**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SDN NAMAWEKA KECAMATAN NUBATUKAN
MELALUI PENJUALAN BIJI JAMBU MENTE**

**Hiasintus Beleleng Saya
SDN Namaweke Kecamatan Nubatukan**

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 22 Agustus 2020
Revisi pertama : 25 Agustus 2020
Diterima : 25 Agustus 2020
Tersedia online : 29 Agustus 2020

Kata Kunci: Penjualan, Mente, Prestasi

Email: hiasintus72@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didiknya yaitu keterlambatan pembayaran uang sekolah sehingga dengan menjual biji jambu mente yang ada di lingkungan SDN Namaweke, maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II pada penelitian tentang meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN Namaweke Kecamatan Nubatukan melalui Penjualan Biji Jambu Mente dapat dilaksanakan dengan baik melalui 2 siklus dan hasil yang dicapai telah baik. Walaupun pada siklus I aktifitas yang dilaksanakan guru dan peserta didik mendapat predikat B tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dan mendapat predikat B. Jadwal yang dibuat untuk melaksanakan aktifitas memilih biji jambu di sekolah telah dijalankan dengan baik. Hasil yang diperoleh sangat baik dengan mengumpulkan biji jambu selama pelaksanaan siklus I dan II sebanyak 94 kg biji jambu ditambahkan dengan biji jambu yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Total biji jambu yang dikumpulkan pada tahun 2019 sebanyak 380 kg. Dan hasil yang diperoleh setelah dijual sebesar Rp. 7.000.0000,-. Biaya tersebut akan digunakan untuk membeli keperluan sekolah.

Dengan melihat hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus penelitian ini, maka baik kepala sekolah, orangtua, guru dan peserta didik sangat puas karena masalah yang dihadapi bisa teratasi, walaupun ada dana BOS namun dana yang ada belum mencukupi pemenuhan kebutuhan pendidikan di SDN Namaweke.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah salah satu hal penting yang harus dilalui setiap insan manusia dimuka bumi ini. Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat yang mengacuh manusia untuk berlomba- lomba mencari tahu informasinya. Pendidikan dari tingkat TK/PAUD sampai ke tingkat Perguruan Tinggi (PT), tentu saja membutuhkan biaya pendidikan yang besar. Setiap orang tua berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Mereka akan berusaha agar anak-anaknya sekolah sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Pemerintah berupaya membangun sekolah- sekolah sampai ke pelosok daerah terpencil diseluruh Indonesia dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah lainnya adalah memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi sehingga dapat membantu biaya pendidikan. Dengan mengecam pendidikan yang tinggi maka setelah tamat, mereka bisa menghasilkan lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar anak- anaknya, maka hal ini juga dialami para orangtua dari SDN Namaweka Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata. Mereka akan berusaha agar anak-anaknya menikmati bangku sekolah dengan baik. Dengan demikian kesejahteraan anak- anaknya bisa terjamin dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini juga menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan guru- guru di SDN Namaweka dalam mendidik peserta didiknya. Banyak masalah yang dihadapi kepala sekolah di sekolah tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi adalah pemenuhan kebutuhan sekolah. Untuk mencari tahu masalah ini ternyata jumlah penduduk usia sekolah dilingkungan sekitar sekolah sangat sedikit. Jumlah peserta didik yang ada di SDN Namaweka berjumlah 67 orang dari 70 KK yang tersebar di desa Nubamado. Dengan demikian maka biaya pendidikan yang masuk ke sekolah tersebut juga sedikit. Walaupun ada dana BOS tetapi tidak mencukupi kebutuhan yang ada di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, maka kepala sekolah bersama staf gurunya mengambil kebijakan dengan menjual biji jambu mente yang ada di lingkungan sekolah sehingga hasil penjualannya dapat dipakai untuk belanja keperluan sekolah.

Berdasarkan masalah yang dihadapi di SDN Namaweka, maka kepala sekolah akan mengangkat masalah ini sebagai kajian penelitian. Kepala sekolah sebagai peneliti akan meneliti masalah yang dihadapi di sekolahnya dengan membuat judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Namaweka Kecamatan Nubatukan Melalui Penjualan Biji Jambu Mente”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penjualan biji jambu mente dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN Namaweka Kecamatan Nubatukan?.

Tujuan Penelitian

Kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian tentu saja mempunyai tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi

peserta didiknya yaitu keterlambatan pembayaran uang sekolah sehingga dengan menjual biji jambu mente yang ada di lingkungan SDN Namaweka, maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: *"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"* (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : 20). Mempunyai arti kurang lebih **prestasi** adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Astuti,S.P. 2015: 251)

Artikel Pendidikan. (2015) Pengertian prestasi belajar ada beberapa pendapat yang memberikan definisi tentang prestasi belajar. Prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdiknas, 2014: 895). Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, menurut Baharudin dan Wahyuni, E. N. (2010:14) mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan mutakhir proses belajar diperoleh dari kajian pengolahan informasi, neurofisiologi, neuropsikologi, dan sains kognitif. Sedangkan menurut Kurnia (2009:1) merumuskan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 895) berarti :

- a. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru
- b. Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2011: 297), prestasi dapat puladi definisikan sebagai berikut : "nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu". Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan. Menurut pendapat Hutabarat (2012), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :
 1. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
 2. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.

3. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
4. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya seseorang untuk memperoleh perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya. Apabila di dalam proses pembelajaran seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses pembelajaran.

Jika kedua kata tersebut digabungkan, maka dapat kita simpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Pengertian Peserta Didik

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajarmengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) "Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Disamping itu Oemar Hamalik (2013: 99) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran". Sedangkan Samsul Nizar (2011: 47) menjelaskan bahwa "Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan". Dilain pihak Abu Ahmadi (1991: 251) juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu

“Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) menyebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan kepada peserta didik mencapai sasaran yang optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik. Oleh karena itu guru perlu melakukan pelacakan potensi peserta didik.

Pemahaman tentang berbagai potensi peserta didik mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik. Hal itu sejalan dengan tujuh prinsip penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yaitu

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya,
2. Beragam dan terpadu,
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
5. Menyeluruh dan berkesinambungan,
6. Belajar sepanjang hayat, dan
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Agar kita dapat mengenali potensi peserta didik, cara yang paling mudah dan sederhana adalah dengan mengajukan pertanyaan, ”Apa yang paling senang kamu lakukan dan orang lain menilai hasilnya sangat bagus dan luar biasa?”. Sebagian peserta didik mungkin menjawab suka mengerjakan Matematika. Itu artinya dia memiliki kecerdasan logika. Sebagian siswa mungkin merasa senang apabila menulis atau belajar bahasa asing. Artinya, dia memiliki kecerdasan linguistik. Sebagian lagi mungkin senang bermain musik, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berpikir

divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berpikir konvergen (proses berpikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Bagaimana hal ini dapat diwujudkan pada suasana pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik? Jawabannya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan kompetensi, antara lain dalam proses pembelajaran guru:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreaitivitas,
2. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis,
3. Disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif
4. Memberi kebebasan berpikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Semua ini akan memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan belajar-mengajar yang menarik, interaktif, merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang, memperhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal. Ternyata, banyak sekali potensi yang dimiliki peserta didik. Tugas pendidik adalah bagaimana agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif (*active learning*). Dengan demikian, siswa terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide atau pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya.

Definisi Penjualan

Menurut Hartono, Hendry, dkk. 2012. Pengertian penjualan menurut Kotler merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui antar pertukaran informasi dan kepentingan”. Pengertian Penjualan Menurut Reeve, Warren dan Duchac, “*Sales is the total amount charged costumers for merchandise sold, including cash sales and sales on account.*” Yang dapat diartikan, “Penjualan adalah sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai dan kredit.”

Seperti dikutip dari wikipedia. Pengertian Penjualan (sales) adalah aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dalam proses penjualan, penjual atau penyedia barang dan jasa memberikan kepemilikan suatu komoditas kepada pembeli untuk suatu harga tertentu. Penjualan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penjualan langsung, dan melalui agen penjualan. Secara Umum pengertian penjualan adalah sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang atau jasa yang di jual, baik secara kredit maupun tunai.

Jenis - Jenis Penjualan

Cash sales (penjualan tunai). *A business may sell merchandise for cash. Cash sales are normally entered (rung up) on a cash register and recorded in the accounts.* Yang berarti, sebuah bisnis dapat menjual barang dagangannya secara tunai. Penjualan tunai secara normal di masukkan pada register kas dan dicatat dalam rekening.

Sales on account (penjualan kredit). *A business may sell merchandise on account. The seller records such sales as a debit to Account Receivable and a credit to Sales.* Yang berarti, sebuah bisnis dapat menjual barang dagangannya secara kredit. Penjual akan mencatat penjualan tersebut dengan piutang usaha pada debit dan penjualan pada kredit.

Tujuan Penjualan

Tujuan penjualan adalah mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi hal ini perlu peningkatan kinerja dari pihak distributor dalam menjamin mutu dan kualitas barang ataupun jasa yang akan di jual. Mencapai suatu tujuan yaitu dalam perusahaan setiap penjualan harus memiliki tujuan penjualan yang dicapai.

Macam – Macam Transaksi Penjualan

1. Penjualan Tunai adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry*. Pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.
2. Penjualan Kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan.
3. Penjualan Tender adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenangkan tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.
4. Penjualan Ekspor adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
5. Penjualan Konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
6. Penjualan Grosir adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran.

Pengertia Jambu Mente

Jambu mete merupakan tanaman tahunan yang biasanya tumbuh di daerah kering. Tanaman ini banyak ditanam untuk program reboisasi, karena itu produksi

jambu mete Indonesia cenderung meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor utama mete dunia dengan negara tujuan ekspor India, dan Uni Eropa. Buah mete dapat dipilah menjadi dua bagian utama, yaitu mete gelondongan dan buah semu. Dari mete gelondongan dapat dihasilkan kacang mete, yaitu dengan cara memecah kulit (pericarp) nya . Dalam proses pemecahan ini dapat dihasilkan CNSL (Cashew nut shell liquid) yaitu oleoresin yang berasal dari pericarp. Kacang mete dapat digunakan lebih lanjut untuk berbagai produk pangan dan kosmetika, sedangkan CNSL digunakan sebagai bahan baku pembuatan perekat dan minyak rem.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN NAMAWEKA, Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata. Lamanya penelitian yang dilakukan sekitar 3 bulan, yaitu Agustus sampai dengan Oktober 2019. Subyek penelitian ini adalah pohon jambu mete.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah berbentuk siklus, dan akan dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan dan pengamatan. Pada akhir siklus diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah- langkah dalam penelitian tindakan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengamatan awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi.
- b. Menyiapkan jadwal kegiatan penelitian
- c. Membuat instrumen pengamatan
- d. Membuat pedoman wawancara bagi orangtua dan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam biaya pendidikan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah diskusi bersama orangtua dan guru. Pelaksanaan siklusnya adalah sebagai berikut :

- a. Pada Siklus I, membuat jadwal pertemuan orangtua dan guru, mengamati subyek yang diteliti.
- b. Pada Siklus II, pelaksanaan hasil tindakan siklus I

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi setelah tindakan dilakukan untuk menjelaskan pelaksanaan tindakan siklus II.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis semua informasi yang dalam proses bimbingan dan pembelajaran mulai dari mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi dan memperbaiki kelemahan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus I dan Siklus II.

5. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator dari keberhasilan peneliti ini adalah: Meningkatkan hasil yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan catatan lapangan untuk penilaian proses:

a. Hasil pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses setelah tindakan dilakukan, hasil pengamatan terekam dalam format pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah tindakan dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai kepada orangtua dan guru.

Teknis Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan yang diperoleh sebelum dan selama berlangsungnya penelitian tindakan sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif, yaitu dengan menghitung besarnya prosesntase dari masing-masing indikator penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dianalisis sejak proses berlangsung penelitian, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan sekolah prosesnya bersamaan pada saat pengumpulan data. Hal ini akan tampak dari hasil perhitungan prosentasenya dari kegiatan di siklus I yang dibandingkan dengan hasil di siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka kepala sekolah dalam hal ini sebagai peneliti akan menjelaskan kembali tentang kondisi awal yang terjadi di sekolah. Jumlah peserta didik di SDN Namaweka hanya sedikit sebanyak 67 orang dari 70 KK yang tersebar di desa Nubamado yang menyebabkan kebutuhan biaya di sekolah tersebut masih kurang dan dana bos yang tidak cukup. Untuk mengatasi masalah ini maka kepala sekolah mengambil kebijakan dengan memanfaatkan biji jambu mente untuk dijual dan hasil penjualan dapat digunakan untuk keperluan sekolah.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dapat melalui beberapa tahap tindakan pembelajaran seperti tahap perencanaan, tindakan, pengamatan hasil dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang disiapkan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Mengadakan pengamatan awal dimana kepala sekolah mengecek segala kekurangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut
- b. Membuat jadwal penelitian yaitu bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019
- c. Membuat instrument pengamatan untuk observer tentang hal- hal apa saja yang akan diamati
- d. Membuat pedoman untuk wawancara baik kepada orangtua dan guru

Setelah tahap perencanaan sudah disiapkan maka kepala sekolah masuk ketahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini, kepala sekolah akan dibantu oleh satu orang guru sebagai observer untuk mengamati selama penelitian. Penelitian ini akan berlangsung selama bulan Agustus 2019. Kepala sekolah bersama observer akan mengamati dan mencatat semua kekurangan dalam hal ini pemenuhan kebutuhan sekolah dan mengamati pohon jambu yang ada disekitar lingkungan sekolah. Pada tahun ajaran baru 2019/2020 banyak kebutuhan sekolah yang harus dipenuhi. Pada minggu pertama bulan Agustus kepala sekolah menyuruh semua guru mencatat kekurangan yang ada pada masing-masing kelas, kemudian melaporkan kepada kepala sekolah melalui bendahara sekolah. Hampir semua laporan yang masuk sama yaitu kekurangan mengenai kapur tulis, media pembelajaran, uang pratek, buku tulis, alat tulis, gaji guru honor dan lain-lainya. Semuanya ini disebabkan karena dana BOS yang ada tidak mencukupi untuk membeli keperluan sekolah yang lainnya dan juga penghasilan orangtua peserta didik yang minim karena latar belakang mata pencaharian orangtua adalah petani sehingga tunggakan uang sekolah yang belum diselesaikan.

Pada minggu kedua, kepala sekolah dan observer mengamati pohon jambu yang ada disekitar lingkungan sekolah. Banyak pohon jambu yang tumbuh di areal sekolah dan sudah berbuah. Semua pohon jambu diamati dan dicatat jumlahnya. Jumlah pohon jambu yang ada areal sekolah sekitar 10 pohon. Setiap tahun pohon jambu berbuah dua kali dan pada bulan Agustus sampai Oktober sudah bisa dipanen biji jambunya. Buah jambu yang sudah masak jatuh berserakan dibawah pohon. Kepala sekolah menyuruh siswa kelas V dan VI beserta guru-guru untuk memilih dan mengumpulkan di karung. Hasil Pengamatan cukup berjalan dengan baik pada minggu kedua. Pada minggu ketiga kepala sekolah mengundang orangtua dan guru untuk rapat dan membahas tentang masalah yang terjadi. Pada hari Sabtu pertemuan berlangsung dan kepala sekolah menyampaikan semua kekurangan dan menyampaikan kepada orangtua peserta didik untuk menjaga dan merawat pohon jambu yang sudah berbuah dan membantu memilih dan mengumpulkan biji jambu. Orangtua sangat senang dan mendukung kebijakan yang diambil kepala sekolah. Hasil pengumpulan biji jambu selama bulan Agustus sekitar 15 kg.

3. Tahap Pengamatan dan Hasil

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah bersama observer mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam perawatan, memilih dan memetik buah jambu masak untuk mengambil bijinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1 tentang jadwal memilih buah jambu masak yang jatuh ditanah.

Tabel 1. Jadwal Harian

NO	HARI	URAIAN
1	Senin	Kelas IV
2	Selasa	Kelas V
3	Rabu	Kelas II dan III
4	Kamis	Kelas I dan VI
5	Jumat	Kelas III dan V
6	Sabtu	Kelas VI

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari daftar tabel diatas menjelaskan tentang jadwal memilih buah jambu masak yang jatuh ditanah pada bulan Agustus mencapai 19 kg ditambah biji jambu yang sudah dikumpulkan sebelumnya sekitar 15 kg. Jadi total biji jambu yang sudah dikumpulkan sebanyak 34 kg.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Selama Kegiatan Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Jumlah	Rata-Rata
		Pertemuan ke / Skor			
		1	2		
1	Antusias peserta didik mengikuti kegiatan	2	3	5	2,5
2	Keseriusan peserta didik mengikuti kegiatan	2	3	5	2,5
3	Partisipasi dan aktifitas mengikuti kegiatan	2	3	5	2,5
4	Kehadiran peserta didik	2	3	5	2,5
5	Keberanian peserta didik menyampaikan pendapat	2	2	4	2
6	Etika dalam menyampaikan pendapat	2	3	5	2,5
7	Kerjasama dengan sesama peserta didik	2	3	5	2,5
Jumlah		14	20	34	17
Predikat		D	C	-	C

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : 1 = Kurang baik 2= Cukup 3 = Baik dan 4 = Sangat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A)= Skor pencapaian 26 – 28

Baik (B) = Skor pencapaian 21 – 25

Cukup (C) = Skor pencapaian 16 – 20

Kurang (D) = Skor pencapaian < 16

Deskripsi pengamatan aktifitas guru dan siswa pada siklus I dari hasil pengamatan observer, mendapat predikat Cukup baik dimana guru dan peserta didik telah melaksanakan aktifitas untuk memilih biji jambu pada jam istirahat. Aktifitas ini dilaksanakan selama bulan Agustus 2019. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pada pelaksanaan siklus II.

Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I di bulan Agustus dan kepala sekolah merefleksi kembali hasil yang dicapai, ternyata masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang dialami selama pengamatan siklus I adalah:

- a. Kurang pedulinya masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- b. Masih kurangnya biaya untuk memenuhi kebutuhan di sekolah
- c. Harus dibuat perencanaan untuk perawatan pohon jambu mente yang ada di sekolah

Sedangkan keuntungan yang dicapai dalam pelaksanaan siklus I adalah

- a. Guru dan siswa sangat antusias menerima tugas yang diberikan untuk memetik dan memilih buah jambu mente yang masak
- b. Dapat membantu siswa dan guru dalam memenuhi kebutuhan sekolah yang kurang

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dapat melalui beberapa tahap tindakan pembelajaran seperti pada pelaksanaan siklus I. pelaksanaan siklus II dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II melalui langkah-langkah sebagai berikut: tahap perencanaan, tindakan, pengamatan hasil dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II akan dibahas pada pelaksanaan tindakan.

Hal- hal yang akan dibahas adalah

- a. Membuat anggaran untuk membeli keperluan kebutuhan sekolah
- b. Membuat jadwal pemilihan buah jambu mente yang masak
- c. Menentukan biaya perawatan pohon jambu mente

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Seperti dijelaskan pada pelaksanaan siklus I bahwa hasil yang dicapai adalah semua pihak yang ada di sekolah telah mendukung untuk memenuhi semua kebutuhan yang kurang di sekolah dengan memanfaatkan biji jambu yang sudah dikumpulkan untuk dijual sehingga masalah yang diatasi bisa dibantu. Pada tindakan siklus II hasil yang dikumpulkan baru mencapai 34 kg. Pada

siklus II ini, kepala sekolah sebagai peneliti akan melengkapi hal-hal yang perlu dicatat seperti membuat anggaran untuk mengetahui kebutuhan yang akan diperlukan, membuat jadwal memilih biji jambu dan menentukan biaya untuk perawatan pohon jambu mente. Pelaksanaan siklus II ini akan dilaksanakan pada bulan September. Namun jambu mente yang dihitung adalah yang dikumpulkan pertahun mencapai 380 kg. Pada bulan September sampai Oktober 2019 biji jambu yang dikumpulkan mencapai 60 kg. Dari hasil pengumpulan biji jambu pertahun ini bisa mencapai Rp.7.000.000,-. Uang tersebut dapat digunakan untuk membeli keperluan sekolah. Kepala sekolah meminta bendahara untuk membuat daftar nama barang yang akan dibeli sesuai dengan dana yang sudah dikumpulkan sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nama Barang

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	ATK	Rp. 2.000.000,-	50 unit
2	MEDIA PEMBELAJARAN	Rp. 1.000.000,-	20 unit
3	GAJI HONOR	Rp. 2.000.000,-	
4	UANG PRATEK	Rp. 1.000.000,-	
5	BIAYA LAIN-LAIN	Rp. 1.000.000,-	
Jumlah		Rp. 7.000.000,-	70 unit

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

3. Tahap Pengamatan dan Hasil

Tahap pengamatan yang dilakukan pada siklus II adalah kepala sekolah bersama observer mengamati aktifitas guru dan peserta didik dalam memilih biji jambu. Jadwal yang ada sama seperti yang sudah dibuat pada siklus I. Untuk itu dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Jadwal Harian

NO	HARI	URAIAN
1	Senin	Kelas IV
2	Selasa	Kelas V
3	Rabu	Kelas II dan III
4	Kamis	Kelas I dan VI
5	Jumat	Kelas III dan V
6	Sabtu	Kelas VI

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Tabel 5. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Selama Kegiatan Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Jumlah	Rata-Rata
		Pertemuan ke / Skor			
		1	2		
1	Antusias peserta didik mengikuti kegiatan	3	3	6	3
2	Keseriusan peserta didik mengikuti kegiatan	3	3	6	3

Lanjutan Tabel 5. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dan Guru Selama Kegiatan Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Jumlah	Rata-Rata
		Pertemuan ke / Skor			
		1	2		
3	Partisipasi dan aktifitas mengikuti kegiatan	3	3	6	3
4	Kehadiran peserta didik	3	3	6	3
5	Keberanian peserta didik menyampaikan pendapat	3	3	6	3
6	Etika dalam menyampaikan pendapat	3	3	6	3
7	Kerjasama dengan sesama peserta didik	3	3	6	3
Jumlah		21	21	42	21
Predikat		B	B	-	B

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : 1 = Kurang baik 2= Cukup 3 = Baik dan 4 = Sangat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik (A) = Skor pencapaian 26 – 28

Baik (B) = Skor pencapaian 21 – 25

Cukup (C) = Skor pencapaian 16 – 20

Kurang (D) = Skor pencapaian < 16

Dari hasil tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat aktifitas guru dan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, dimana guru dan peserta didik lebih bersemangat lagi dalam memilih biji jambu yang jatuh sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah memberikan hadiah bagi kelompok kelas yang rajin memilih dan mengumpulkan jambu paling banyak. Berdasarkan hasil pengamatan observer maka pada siklus II aktifitas kegiatan guru dan peserta didik mendapat predikat B.

Refleksi

Dari hasil pelaksanaan siklus II maka disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus II adalah lanjutan dari siklus I yang mengalami kekurangan. Hasil yang dicapai siklus II ini mendapat predikat Baik sehingga perlu ditingkatkan lagi pada penelitian lanjutan. Tetapi pada penelitian ini kepala sekolah sebagai peneliti menghentikan penelitian sampai disiklus II. Kelemahan yang masih ada pada siklus II akan diperbaiki jika ada penelitian lanjutan.

Pembahasan

Pelaksanaan siklus I dan siklus II pada penelitian tentang Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN Namaweke Kecamatan Nubatukan melalui Penjualan Biji Jambu Mente dapat dilaksanakan dengan baik melalui 2 siklus dan hasil yang dicapai telah baik, walaupun pada siklus I aktifitas yang dilaksanakan guru dan peserta didik mendapat predikat B tetapi pada siklus II mengalami peningkatan dan mendapat predikat B. Jadwal yang dibuat untuk melaksanakan

aktifitas memilih biji jambu di sekolah telah dijalankan dengan baik. Hasil yang diperoleh sangat baik dengan mengumpulkan biji jambu selama pelaksanaan siklus I dan II sebanyak 94 kg biji jambu ditambahkan dengan biji jambu yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Total biji jambu yang dikumpulkan pada tahun 2019 sebanyak 380 kg. Dan hasil yang diperoleh setelah dijual sebesar Rp. 7.000.0000,-. Biaya tersebut akan digunakan untuk membeli keperluan sekolah.

Dengan melihat hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus penelitian ini, maka baik kepala sekolah, orangtua, guru dan peserta didik sangat puas karena masalah yang dihadapi bisa teratasi, walaupun ada dana BOS namun dana yang ada belum mencukupi pemenuhan kebutuhan pendidikan di SDN Namaweke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan II yang sudah dibahas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menjual biji jambu yang didapat dari hasil pengumpulan pada tahun 2019, maka hasil yang diperoleh mencapai Rp.7.000.000,- dapat memenuhi kebutuhan yang kurang di SDN Namaweke sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN namaweke Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.

Saran

1. Bagi Peserta didik dan Guru agar dapat membantu program sekolah yang sudah dijalankan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar baik guru maupun peserta didik.
2. Bagi Sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- Aprianto, Kurnia. 2009. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Terbuka di SMP Negeri 2 Wonosari Kabupaten Kalten Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=14998> diakses pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 18.23 WIB
- Artikel Pendidikan. (2015, September). Pengertian Prestasi Belajar Menurut Para Ahli. <http://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/pengertianprestasi-belajar-menurut-ahli.html>
- Astuti, S.P. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". Jurnal Formatif 5(1) : 68-75.
- Baharudin dan Wahyuni, E. N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan V. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baroroh, Kiromim. 2011. "Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Penerapan Metode Role Playing". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.8, 2, 149-163.

- Depdiknas. 2014. *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Hartono, Hendry, dkk. 2012. *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan” Dengan Menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian*. Jurusan Manajemen. Universitas Bina Nusantara. Jakarta Barat. Jurnal (Online)
- Hutabarat, Goodman. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Esai. Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2012-2015. “Arti Kata Sekolah Tinggi”, (Online), (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online - arti kata sekolah, diakses 8 September 2015 pukul 1.58)
- Nizar, Samsul, 2011. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada